

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Bangsa Indonesia kaya akan keragaman warisan budaya yang menjadi salah satu kebanggaan bangsa dan masyarakat. Salah satu dari warisan budaya yang dimiliki yakni keragaman kain dan tenunan tradisional dengan beragam warna dan motif yang indah dan unik. Beberapa kain tenun dan tenunan tradisional tersebut antara lain ; kain tenun ulos dari Sumatera Utara, kain limar dari Sumatera Selatan, kain Endek dan gringsing dari Bali, kain batik dan lurik dari Yogyakarta, kain Hinggi dari Sumba, kain sarung Ende dari Flores, kain Buna dari Timor, kain Tenun Kisar dari Maluku, kain Ulap Doyo dari Kalimantan Timur, dan kain sasirangan dari Sulawesi Selatan (Ensiklopedi, 1990 : 243).

Setiap kain tradisional tersebut memiliki komposisi warna dan motif yang berbeda sehingga dapat kita lihat kekayaan warisan budaya yang tidak terlihat hanya dari teknik, dan banyak ragam corak saja. Warna dan motif pada setiap jenis kain yang dibuat sesuai dengan fungsi dan arti kain dalam kehidupan masyarakat yang mencerminkan adat istiadat, kebudayaan, dan kebiasaan budaya yang ada pada masyarakat Indonesia. Komposisi warna dan motif kain tenun ikat tersebut dapat kita lihat dalam proses pembuatan kain tenun yang ada di masyarakat yang bersangkutan sejak dikenalnya kain tenun tradisional, dan selalu di kaitkan dengan pelaksanaan konsep sosio religi, seperti busana adat, upacara inisiasi, alat tukar menukar, hadiah dan lain – lainnya.

Salah satu kelompok masyarakat yang mewariskan budaya tenun di Indonesia khususnya di pulau Lombok yang disebut suku sasak. Hingga saat ini di Lombok yang terkenal dengan

suku sasaknya terdapat berbagai macam budaya daerah, yang merupakan aset daerah yang perlu dilestarikan sebagai peninggalan nenek moyang. Kain tenun yang dihasilkan oleh suku sasak yang sudah diwariskan oleh nenek moyang secara turun temurun salah satunya adalah kain tenun ikat.

Kain tenun ikat merupakan kain yang ditunen dari helaian benang pakan dan benang lungsin yang sebelumnya diikat dan dicelupkan ke dalam pewarna alami. Kain tenun ikat sangat identik dengan kain tradisional bagian timur. Alat tenun yang dipakai adalah alat tenun yang dipakai adalah alat tenun tradisional sama seperti proses pembuatan kain gringsing, songket dan ulos. Penenun kain tenun dilakukan oleh kaum pria, memiliki waktu produksi lebih singkat, dalam sehari penenun ikat bisa menyelesaikan hingga 3 meter tenun ikat perhari dengan ATBM. Kain tenun di Desa Sukarara mempunyai motif garis dan warna menarik. Tenun di Desa Sukarara juga dikenal dengan ragam hiasnya yang memiliki arti simbolik tersendiri di masing-masing ragam hias sesuai kepercayaan penduduk.

Dapat kita lihat bahwa di Desa Sukarara memiliki ciri khas dalam tenunannya, dimana masing-masing ragam hias memiliki komposisi warna dan motif tersendiri sebagai cirikhas kain tenun di daerah tersebut. Adapun dalam penggunaan bahan yang digunakan dalam menenun juga perlu diperhatikan agar hasil dari tenunan menjadi maksimal. Sehingga dalam pembuatan warna dan motif kain tenun ikat harus melalui beberapa proses seperti pewarnaan dan pembuatan motif ketika menenun, dan saat melakukan proses *fixer* (pengunci warna).. Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti bermaksud untuk mengetahui lebih dalam atau memahami tentang bagaimana proses pewarnaan dan pembuatan motif kain tenun ikat yang ada di pulau Lombok khususnya tentang kain tenun ikat yang ada di desa Sukarara kabupaten Lombok Tengah. Salah satu caranya adalah dengan memahami komposisi kain tenun ikat yang dijadikan acuan dalam masyarakat. Hal inilah yang menjadi dasar acuan dalam penelitian yang

berjudul **KOMPOSISI WARNA KAIN TENUN IKAT DI DESA SUKARARA KECAMATAN JONGGAT KABUPATEN LOMBOK TENGAH.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dalam penelitian yang berjudul Komposisi dan Jenis – Jenis Kain Tenun Ikat Di desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah memiliki beberapa pokok permasalahan yang dapat diidentifikasi oleh penulis yaitu :

- a. Proses pembuatan kain tenun ikat yang menggunakan bahan pewarna alam sebagai pewarna dan dibantu dengan penguat warna agar warna tidak luntur.
- b. Benang yang biasanya digunakan untuk pembuatan kain tenun ikat tidak menggunakan emas atau perak melainkan benang katun dengan warna tertentu.
- c. Jenis kain tenun ikat yang terdapat di Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah masih terbilang sangat tradisional.
- d. Penerapan kain tenun ikat di Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah.

## **1.3 Batasan Masalah**

Agar permasalahan yang diteliti tidak terlalu luas, maka penulis membatasi masalah, yakni permasalahan berkisar pada apa saja komposisi warna dan motif kain tenun ikat di Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah.

## **1.4 Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka masalah yang dapat penulis rumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa komposisi warna dan motif kain tenun ikat di Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah?
2. Bagaimana proses pembuatan kain tenun ikat di Desa Sukarara kecamatan Jonggat kabupaten lombok Tengah?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui komposisi warna dan motif kain tenun ikat di Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah.
2. Mengetahui langkah-langkah pembuatan kain tenun ikat di Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut ;

1. Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan wawasan khususnya dalam bidang seni dan budaya.
  - b. Memberikan sumbangan pengetahuan dalam bidang seni dan kerajinan, khususnya dari segi warna.
2. Praktis
  - a. Memberikan gambaran dan penjelasan tentang kain tenun ikat di Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah.
  - b. Sebagai acuan dalam melakukan penelitian lain yang berkaitan dengan kain tenun ikat.

- c. Memperkaya ilmu pengetahuan kepada peneliti lain dan pembaca dalam melakukan penelitian dan membuat tulisan

